

**KARAKTER RELIGIUS
DALAM BUKU TEKS TEMATIK KELAS IV SD/MI
KURIKULUM 2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Penelitian Skripsi

Oleh:
MARE FATHURROHMAN
NIM. 1423305024

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

ABSTRAK

Di tengah-tengah krisis tingkah laku generasi bangsa yang sedang terjadi, pembentukan karakter menjadi penting untuk dilakukan. Sejak 2016 pemerintah dalam hal ini berupaya membuat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Penguatan ini dapat dilakukan salah satunya dengan menanamkan nilai karakter religius dalam buku teks siswa sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter religius yang terdapat pada buku teks tematik siswa. Buku teks siswa yang dianalisa adalah buku teks tematik kelas IV untuk SD/MI edisi revisi 2017 Kurikulum 2013 terbitan Kemdikbud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Adapun yang dianalisa adalah karakter religius yang terdapat pada setiap pelajaran yang ada di dalam buku teks siswa yang terdiri dari sembilan tema.

Karakter religius yang terdapat pada buku teks siswa kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi terbitan kemdikbud tahun 2017 menunjukkan pada tiga hal, yakni menerima ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama yang lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga karakter religius yang harus dikuasai anak. *Pertama*, menerima ajaran agama; dimana peserta didik dikondisikan untuk meyakini segala ciptaan Tuhan dan bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhannya. *Kedua*, menjalankan ajaran agama; dimana anak dikondisikan untuk berdoa, beribadah, berperilaku baik dan sopan, membiasakan mengucapkan terima kasih dan memohon maaf jika melakukan kesalahan, serta merawat alam atau lingkungan. *Ketiga*, menghargai ajaran agama yang lainnya; dimana peserta didik dikondisikan untuk menghargai orang lain, menghargai suku, bangsa, agama, dan hidup berdampingan di tengah keberagaman. Kemudian, penyajian karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 disajikan secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar yang diturunkan pada kalimat pernyataan, penugasan, maupun materi berbentuk cerita.

Kata Kunci: karakter religius, buku teks siswa, kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
ABSTRAK	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS KAJIAN	6
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN.....	7
E. KAJIAN PUSTAKA.....	8
F. METODE PENELITIAN	12
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. NILAI-NILAI KARATER RELIGIUS.....	18
1. Nilai Karakter	18
2. Karakter Religius.....	20
3. Urgensi Karakter Religius	21
4. Tujuan Karakter Religius	22
5. Tahapan-Tahapan Karakter Religius	23
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius	25
7. Dimensi Karakter Religius	28
8. Nilai-Nilai Karakter Religius	29
B. BUKU TEKS TEMATIK KELAS IV SD/MI.....	31
1. Buku Teks.....	31
2. Tematik.....	31
3. Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI.....	32
4. Karakteristik Buku Teks Tematik Berkualitas	32
C. KURIKULUM 2013	35
1. Pengertian Kurikulum	35
2. Konsep Kurikulum 2013	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen.¹

Senada dengan hal tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy berpesan, “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai fondasi dan ruh utama dalam pendidikan”. Maka dari itu, artinya Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter perlu diimplementasikan oleh semua lembaga pendidikan.²

Dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terdapat lima nilai karakter utama yaitu: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Nilai religius menempati urutan pertama dalam PPK karena dinilai memiliki porsi paling besar untuk membentuk karakter bangsa.³

¹ Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter Menjadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. Diakses pada 8 Mei 2020 melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>

² Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter, ...*, Diakses pada 8 Mei 2020 melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>

³ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter, ...*, Diakses pada 8 Mei 2020 melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>

Adanya program ini adalah sebagai respon keprihatinan pemerintah atas banyaknya krisis tingkah laku generasi bangsa yang sedang terjadi. Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam pendidikan telah terabaikan atau mungkin gagal tercapai. Kegagalan pencapaian dalam aspek utama pendidikan ini dapat dilihat dari berbagai hal seperti: Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja.⁴

Akhirnya karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Disinilah, pentingnya internalisasi pendidikan karakter religius di sekolah secara intensif salah satunya melalui buku teks yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik.⁵

Secara umum pendidikan di Indonesia saat ini dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.⁶

Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan "Agama adalah unsur yang mutlak dalam Nasional dan Character Building". Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: "karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 29.

⁶ Dyah Kuswati, *Peran Guru Dan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponogoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 1.

Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama”.⁷

Menurut Nurcholis Madjid, religius bukanlah sekedar sholat dan membaca do’a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah SWT. Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Jadi religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Nilai karakter religius yang termuat dalam PPK mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai agama. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter religius selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter religius akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi

⁷Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 61.

⁸Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 124.

perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁹

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁰

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹¹

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹²

⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), Hlm. 5.

¹⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3

¹¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 41.

¹² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

Nilai karakter religius termuat dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan telah dicanangkan pemerintah pada semua lembaga pendidikan di Indonesia, terutama pada sekolah dasar yang memiliki porsi paling besar dalam pendidikan karakter. Hadirnya Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 yang berjumlah sembilan tema mulai dari “Indahnya Kebersamaan”, “Selalu Berhemat Energi”, “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, “Berbagai Pekerjaan”, “Pahlawanku”, “Cita-Citaku”, “Indahnya Keragaman di Negeriku”, “Daerah Tempat Tinggalku”, dan “Kayanya Negeriku” merupakan media yang memuat materi pendidikan karakter religius bagi siswa yang paling menonjol di antara buku kelas 1, 2, 3, 5, dan 6. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap sub tema dalam buku tematik di kelas IV mampu menunjukkan karakter religius seperti menerima ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama yang kemudian diekspresikan dalam perilaku tanggung jawab, hormat, peduli, menghargai, disiplin, dan sebagainya. Selain itu anak pada usia kelas IV SD juga secara psikologi perkembangan sudah mencapai tahap praoperasional konkret dimana yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasikan dan mengontrol persepsinya melalui objek-objek yang visual atau nyata. Dalam arti lain dibuatnya buku teks tematik ini adalah upaya pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki dan membangun jati diri karakter bangsa, salah satunya yaitu karakter religious.

Buku teks siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa bukan sekedar sebagai bahan bacaan, akan tetapi juga digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan – kegiatan dalam proses pembelajaran. Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa akan sering membaca dan mengerjakan tugas dari buku siswa terutama saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Oleh sebab itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai media yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Buku

siswa yang berisi hal - hal yang positif, termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa. Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan guru.

Sebagai salah satu sumber belajar di kelas, buku teks berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran dikelas antara guru dan siswa. Buku teks pada saat ini merupakan media belajar yang efektif dalam penyampaian pengetahuan, informasi, serta pendidikan karakter kepada peserta didik. Analisis nilai - nilai karakter religius buku teks tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) edisi revisi 2017 dilakukan karena merupakan tema yang tepat dan cocok bagi siswa, dan sudah mewakili secara umum dari karakter religius sehingga perlu adanya analisis yang diajarkan kepada siswa, dan juga menguatkan karakter religius. Selain itu, karakter yang termuat di dalamnya ada berbagai macam yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa bahwa Indonesia memiliki banyak keanekaragaman yang harus kita jaga dan lestarikan. Selain itu juga karena pada tema tersebut terdapat nilai-nilai karakter religius seperti akhlak, tanggung jawab, hormat, peduli, disiplin, dan sebagainya.¹³

Dari ulasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti karakter religius yang terdapat pada buku teks tematik terpadu kurikulum 2013. Peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: Karakter Religius Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian yang akan dilakukan adalah Karakter Religius Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indahnya Kebersamaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm.v

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter religius disajikan dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013.
- b. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter religius disajikan dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan untuk dipertimbangkan guru dalam memilih buku teks yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran di kelas.
- 2) Dapat membantu menunjang keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru ketika melakukan pembelajaran dengan buku teks tematik SD/MI.
- 4) Dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk menyusun buku ajar terutama kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai karakter religius yang merata

b. Secara Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengarang/penerbit dalam membuat buku teks pembelajaran tematik.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat melakukan revisi pada terbitan selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habib Ridwan dan Alif Mudiono dalam sebuah jurnal dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter dalam buku siswa tema indahnya kebersamaan kelas IV SD yang di dalamnya mencakup (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) santun, (5) percaya diri, (6) peduli, dan (7) tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai karakter religius, percaya diri dan peduli sudah dilakukan dengan cukup baik. Sementara itu, nilai karakter jujur, disiplin, santun, dan tanggung jawab masih perlu dikembangkan.¹⁴

Persamaan penelitian Muhammad Habib Ridwan dan Alif Mudiono dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada objek penelitiannya yang masih sama-sama meneliti nilai-nilai karakter dalam buku teks tematik kelas IV Sekolah Dasar tema indahnya kebersamaan. Selain itu ada kesamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library*

¹⁴Muhammad Habib Ridwan dan Alif Mudiono, *Analisis Muatan Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan*, Jurnal, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 1.

research). Namun ada sedikit perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habib Ridwan dan Alif Mudiono masih meneliti analisis nilai-nilai karakter secara umum, sedangkan peneliti secara spesifik meneliti nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Yayuk Hidayah, Suyitno, Lisa Retnasari, dan Nufikha Ulfah berjudul “*Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Awal*” yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk mengajarkan nilai-nilai karakter agama kepada siswa ke tahap selanjutnya. Karakter religius didasarkan pada nilai-nilai religius. Pelaksanaan pendidikan karakter agama menghadapi tantangan, misalnya dari segi kurikulum, pola pikir, guru, kepala sekolah, bahkan birokrasi.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama fokus mengkaji tentang karakter religius di sekolah dasar. Selain itu kesamaan yang lain juga sama-sama menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Sedangkan perbedaannya terletak pada karakter religius yang digali secara general sedangkan peneliti fokus mengeskplorasi yang ada di dalam buku tematik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dari Ansulat Esmael, Nafiah Nafiah dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*” yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya diimplementasikan melalui metode pembiasaan yang terdiri dari kegiatan religius yaitu mengucapkan salam dengan berjabat tangan (mencium tangan guru), berdoa sentral sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha bersama, tartil Al-Qur’an kemudian melaksanakan sholat duhur berjama’ah dan lain-lain.¹⁶

¹⁵ Yayuk Hidayah, Suyitno, Lisa Retnasari, dan Nufikha Ulfah, “Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Awal” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* Vol.3 No.2 (2018), 329-344

¹⁶ Dari Ansulat Esmael dan Nafiah Nafiah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya, *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.2 No.1 (2018), 16-34

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian literatur (*library research*), kemudian penelitian tersebut juga fokus pada implementasinya di lapangan sedangkan penelitian selanjutnya mengeksplorasi nilai-nilai karakter religius yang ada di dalam buku teks siswa kelas IV SD.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Afsya Oktaviani Hastuti dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi penanaman nilai karakter dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Penerapan nilai-nilai religius secara umum menjadi tanggungjawab guru pendidikan agama. Namun demikian, melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia nilai karakter religius tidak lagi hanya menjadi tanggungjawab guru pendidikan agama karena dalam pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan melalui semua mata pelajaran.¹⁷

Persamaan penelitian Afsya Oktaviani Hastuti dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada objeknya yaitu karakter religius. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Afsya Oktaviani Hastuti menggunakan subjek pembelajaran sosiologi, sedangkan peneliti menggunakan buku teks tematik terpadu kurikulum 2013. Selain itu juga penelitian Afsya Oktaviani Hastuti menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Pustaka (*Library Research*).

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Febi Hani Susanti dengan judul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP

¹⁷Afsya Oktaviani Hastuti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA N 1 Comal)*, Skripsi, (Semarang : UNS, 2015), hal. viii

Telkom Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan proses penanaman karakter religius menggunakan beberapa metode yang digunakan seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, dan metode hukuman, dinilai berhasil yang ditunjukkan melalui sikap yang sesuai dengan karakter religius yaitu tanggungjawab dan disiplin.¹⁸

Persamaan penelitian Febi Hani Susanti dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada objeknya yaitu karakter religius. Perbedaannya, terletak pada jenis penelitiannya dimana penelitian Febi Hani Susanti menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*). Selain itu subjeknya juga berbeda, subjek penelitian Febi Hani Susanti yaitu “melalui kegiatan keagamaan” dan bertempat di SMP Telkom Purwokerto sedangkan subjek peneliti adalah buku teks tematik kelas IV SD/MI.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Iska Wahyu Utami pada tahun 2017 dengan judul skripsi *Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia* terdiri dari: (a) tema kesabaran dan keikhlasan seorang wanita dalam menghadapi cobaan hidup, (b) alur campuran, (c) tokoh dan penokohan dibagi atas tokoh utama, yaitu Ummi dan tokoh tambahan, antara lain: Zubaidah, Aisyah, Zarika, Zainal, Zidan, Ziah, Umar dan Abah, (d) latar terdiri dari: latar tempat meliputi: Masjid, pelataran salon, kamar, Jakarta, kos, kafe dan rumah sakit; latar waktu antara lain: Pagi, sore, dini hari, dan siang; latar sosial antara lain; Keuksesan Usaha, perbincangan warga, dan dakwah. (2) aspek nilai religius antara lain (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan diri sendiri, (d) hubungan manusia dengan alam sekitar; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran

¹⁸Febi Hani Susanti, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hal. v.

dilakukandengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Metode pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Penilaian yang digunakan dengan metode tes tertulis.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada objeknya yaitu analisis nilai religius. Perbedaannya, terletak pada konteks penelтиannya dimana penelitian tersebut menganalisis buku novel dan rencana pembelajaran di jenjang sekolah menengah atas sedangkan penelitian selanjutnya buku teks siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian di atas, sejauh ini belum ada yang meneliti tentang nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013. Sehingga penulis bermaksud untuk memfokuskan penelitian tentang karakter religius yang terkandung dalam buku tersebut. Dengan demikian penelitian ini dikhususkan untuk mengkaji, meneliti, dan mengeksplorasi nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen.²⁰

2. Pendekatan

¹⁹ Iska Wahyu Utami, Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA, Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), v.

²⁰Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹ Dalam penelitian ini pendekatan yang dimaksud adalah dengan memahami karakter religius dalam bentuk kalimat penugasan dan keinginan dari penulis buku teks siswa kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 terbitan kemdikbud.

3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau data dokumentasi original material mentah atau pelaku yang disebut tangan pertama (*first hand information*), data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data penelitian ini adalah Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017 Terbitan Kemendikbud yang yang berjumlah sembilan tema mulai dari “Indahnya Kebersamaan”, “Selalu Berhemat Energi”, “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, “Berbagai Pekerjaan”, “Pahlawanku”, “Cita-Citaku”, “Indahnya Keragaman di Negeriku”, “Daerah Tempat Tinggalku”, dan “Kayanya Negeriku”.

b. Sumber Sekunder

²¹ Lexy Joe Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61

Sumber sekunder merupakan hasil pengguna sumber – sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.²² Data sekunder ini di gunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber sekunder dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur seperti buku-buku, website, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku – buku yang relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang nilai-nilai karakter religious buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud. Melalui dokumentasi tersebut akan didapat informasi yang objektif.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi buku. Menurut Berelson & Kerlinger,²³ analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick). Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

²²Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134

²³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), hlm. 232-233

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Content analysis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan, peristiwa yang ada.²⁴ Analisis isi buku atau *content analysis* terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan – pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan analisis nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud.

Analisis isi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat teks yang ada. Isi teks juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan teks dengan siswa. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi konten. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.²⁵ Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen – dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi buku yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam aktivitas sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolis yang tersamar.

²⁴Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81

²⁵Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 24

Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- 1) Membaca keseluruhan buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud.
- 2) Kemudian menentukan kutipan – kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- 3) Mencatat kutipan – kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- 4) Peneliti melakukan *coding*, yaitu proses memilih dan memilah data – data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 5) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai karakter religious yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.
- 6) Penulis membuat kesimpulan dari buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi. Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I, merupakan landasan normatif yang merupakan alasan objektif penelitian yang akan dilaksanakan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian,

manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan teori sebagai pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, maka bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama memuat teori tentang nilai-nilai Pendidikan multikultural. Sub bab kedua memuat tentang buku teks tematik kelas IV SD/MI. sub bab ketiga memuat tentang kurikulum 2013.

BAB III, memuat hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mengenai gambaran umum buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud. Sub bab kedua mengenai deskripsi materi buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 Tema Indahnya Kebersamaan Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017.

BAB IV, sub bab pertama berisi tentang analisis hasil penelitian yang memuat Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Tema Indahnya Kebersamaan Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017, dan sub bab kedua memuat relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Tematik dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

BAB V penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Karakter religius yang terdapat pada buku teks siswa kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi terbitan kemendikbud tahun 2017 menunjukkan pada tiga hal, yakni menerima ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama yang lainnya.

Pertama, menerima ajaran agama. Dimana peserta didik dikondisikan untuk meyakini segala ciptaan Tuhan dan bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhannya. *Kedua*, menjalankan ajaran agama. Dimana anak dikondisikan untuk berdoa, beribadah, berperilaku baik dan sopan, membiasakan mengucapkan terima kasih dan memohon maaf jika melakukan kesalahan, serta merawat alam atau lingkungan. *Ketiga*, menghargai ajaran agama yang lainnya. Dimana peserta didik dikondisikan untuk menghargai orang lain, menghargai suku, bangsa, agama, dan hidup berdampingan di tengah keberagaman.

Penyajian Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 disajikan secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar yang diturunkan pada kalimat pernyataan, penugasan, maupun materi berbentuk cerita. Selain itu, ada beberapa catatan bahwa karakter religius tidak semua ditemukan dalam kesembilan tema yang ada di kelas IV. Sehingga perlu adanya pemerataan sehingga aspek kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang secara merata dan mencapai kematangan atau kedewasaan religius.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini baru sebatas mengkaji dan menganalisis tentang aspek karakter religius dalam buku teks siswa, padahal analisis ini bisa dikembangkan dalam dua aspek lagi. Untuk itu penulis menyarankan untuk menggali aspek pengetahuan dan keterampilan. Selain itu,

teori yang digunakan penulis baru sebatas perkembangan agama anak. Padahal perkembangan anak semakin hari makin kompleks, maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk meninjau kembali dari segi perkembangan moral anak, perkembangan bahasa anak, atau perkembangan anak dari sisi yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ancok, Djamaludin. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No 1, Agustus 2011, Hal. 16-17
- Esmael, Dari Ansulat dan Nafiah Nafiah. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.2 No.1 (2018), 16-34
- Faturohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisas*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, Afsya Oktaviani. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA N 1 Comal)*. Skripsi. Semarang : UNS.
- Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter Menjadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Diakses pada 8 Mei 2020 melalui <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. *Daerah Tempat Tinggalku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Indahnya Kebersamaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Berbagai Pekerjaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Cita-Citaku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Indahnya Keragaman di Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kayanya Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pahlawanku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Peduli Terhadap Makhluk Hidup Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Selalu Berhemat Energi Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kuswati, Dyah. 2019. *Peran Guru Dan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lickona, Thomas. 2012. *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Terjemahan Juma Wudu Wamaungu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul dan Dian Andayanti. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Moelong, Lexy Joe. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fathul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir AS. Tt. *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas*. Bandung : UPI.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosada Karya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafis, Muhammad Mutahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Ridwan, Muhammad Habib dan Alif Mudiono. 2017. *Analisis Muatan Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnnya Kebersamaan*, Jurnal Wahana. Vol. 25 No 1. p.g 1-7
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subur. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", *Insania*, Vol. 12, No 1, 2007

- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Susanti, Febi Hani. 2019. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Utami, Iska Wahyu. 2017. *Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Wahana, Paulus. 2004. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yayuk Hidayah, Suyitno, Lisa Retnasari, dan Nufikha Ulfah. "Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal" *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* Vol.3 No.2 (2018), 329-344
- Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.